

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Membaca Intensif

Bagaskara Romadhon<sup>1</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>2</sup>, Suherni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang

Email:

[romadhon.bagaskara09@gmail.com](mailto:romadhon.bagaskara09@gmail.com)<sup>1)</sup>

[Verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:Verylianapurnamasari@gmail.com)<sup>2)</sup>

[Suherni45@guru.sd.belajar.id](mailto:Suherni45@guru.sd.belajar.id)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan ide pokok paragraf dengan teknik membaca intensif di SDN SendangMulyo 02. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka atau pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Sendang Mulyo 02 yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. validasi data. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan teknik membaca intensif pada materi menentukan ide pokok paragraf dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Membaca Intensif

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes in determining the main ideas of paragraphs using intensive reading techniques at SDN SendangMulyo 02. This research method uses classroom action research which is carried out in three cycles, each cycle consisting of two face-to-face meetings or meetings and each meeting consisting of of the four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of the study were 28 students of class III at SDN Sendang Mulyo 02. Data collection techniques in this study used tests and documentation. Data validation. The results of this study indicate that the application of an intensive reading technique approach to the material for determining the main ideas of paragraphs can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Intensive Reading

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "didik" yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara, mendidik. (hanum, 2017). Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Pendidikan dilaksanakan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, baik melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan ini pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan berqwa serta berahlaq mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu : "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Grafika, 2004)

Dalam pembelajaran keempat aspek berbahasa disajikan dalam porsi yang seimbang dan di laksanakan secara terpadu. Bahan pembelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca yaitu meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat,

pengalaman, pesan, perasaan yang dilisankan atau dituliskan. Bahan pemahaman tersebut tersebut mencakup pula karya sastra seperti puisi, pantun, dan lainlain. Salah satu standar kompetensi yang harus di capai peserta didik tingkat SD/MI di kelas III adalah menemukan ide pokok pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Kemampuan untuk menemukan ide pokok bagi peserta didik kelas III SD merupakan kemampuan yang paling dasar agar siswa dapat paham apa isi sebuah paragraf.

Membaca adalah jenis keterampilan berbahasa yang melaluinya informasi dan pengetahuan dapat diperoleh, serta pengalaman baru. Segala sesuatu yang dapat diperoleh melalui membaca dan menulis memungkinkan orang untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mempertajam visi dan memperluas wawasan mereka. Kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Dalam memahami sebuah materi, maka harus diawali dengan pemahaman dalam mengenali ide pokok. Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraph tergolong sulit, karena peserta didik selalu mengira bahwa ide pokok selalu berada di awal kalimat, dan pada umumnya guru hanya menyuruh siswa membaca saja, kemudian mencari sendiri ide pokok disetiap paragraf, tetapi tidak memberikan metode atau cara agar siswa dapat menemukan ide pokok dengan baik dan benar.

Keterampilan membaca tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Kemampuan membaca itu hanya dapat di peroleh melalui proses belajar yang tidak bersifat alamiah, artinya upaya pemerolehannya dilakukan secara sengaja, diantaranya melalui jalur pendidikan formal. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh semua orang. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan dasar nalar, sosial dan emosional. Di dalam kurikulum 1994 pembelajaran membaca di sekolah dasar

tergolong ke dalam dua jenis yaitu: (1) membaca teknis (permulaan), (2) membaca pemahaman. (Guntur,2008)

Dalam meningkatkan minat dan kemampuan belajar peserta didik khususnya mengajar membaca, tentu seorang guru harus mampu menerapkan suatu pendekatan yang tepat. Yang dapat membangkitkan semangat belajar adalah menggunakan suatu metode atau pendekatan yang tepat akan mengurangi kejenuhan dan perasaan bosan dalam proses pengajaran, yang akibatnya akan menimbulkan keributan hingga sampai kepada penurunan prestasi peserta didik.

Salah satu metode yang di maksud adalah mengaktifkan siswa membaca intensif dengan pendekatan kontekstual. Kebiasaan membaca terhadap materi pembelajaran adalah sangat mempengaruhi siswa untuk mempercepat tingkat pemahaman dan cara berfikir secara sistematis. Kebiasaan membaca secara intensif memiliki peran dan fungsi yang sama seperti media pembelajaran yakni membangkitkan semangat siswa untuk berfikir dan mengembangkan materi pembelajaran melalui pemahaman terhadap materi yang dibacanya.

## 2. Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang, Kecamatan Tembalang, Kabupaten Semarang. Sekolah ini dipilih karena alasan peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada sekolah tersebut. Waktu penelitian adalah serangkaian proses yang dilakukan selama penelitian. Waktu penelitian ini yaitu bulan Maret-Mei 2023 yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang dengan jumlah peserta didik 28 siswa yang terdiri 17 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki dengan tingkat kemampuan menyerap pelajaran yang berbeda sebagai subjek dalam penelitian.

Adapun kondisi sosial ekonomi orang tua/wali peserta didik yang beragam, dari yang mampu hingga kondisi lemah/kurang dan kondisi lingkungan yang juga beragam ada yang tinggal diperumahan dan diperkampungan. Mengingat SDN

Sendangmulyo 02 Semarang terletak di tengah perumahan dan perkampungan.

## 3. Hasil

Kondisi awal adalah kondisi sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Untuk mengetahui kondisi awal, peneliti melakukan observasi di kelas IIIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Observasi dilakukan pada bulan maret tepatnya tanggal 15 dan 16 Maret 2023 pada pembelajaran Tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan dua kali yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan pada saat peserta didik berada di kelas dengan peneliti melakukan observasi pada saat pembelajar tematik. Berdasarkan pengamatan observasi peserta didik hampir rata-rata peserta didik memiliki hasil belajar dengan kriteria kurang sekali.

Dari hasil observasi diperoleh gambaran bahwa hasil belajar peserta didik tergolong masih rendah dikarenakan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep menentukan ide pokok suatu paragraf pada bacaan teks. Disamping itu pembelajaran yang dilakukan kurang membuat peserta didik aktif bahkan beberapa peserta didik terlihat bosan. Hal tersebut dikarenakan suasana belajar yang kurang membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dalam mendorong pencapaian hasil belajar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran juga berperan penting dalam berjalannya kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan materi yang diajarkan.

Kurangnya peserta didik dalam mengetahui konsep menentukan ide pokok suatu paragraf pada teks bacaan yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes ulangan terakhir yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Dari 28 peserta didik, terdapat 13 peserta didik belum tuntas dan 15 peserta didik tuntas. Dari hasil observasi yang dilakukan

sebelum siklus I terlihat bahwa hanya 6 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

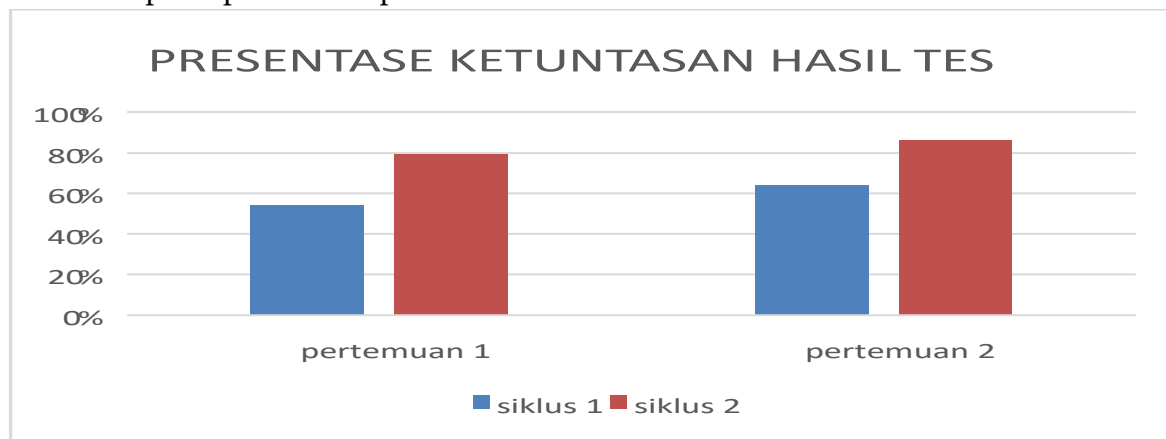
Berikut ini tabel perbandingan rata-rata persentase ketuntasan hasil tes evaluasi Bahasa Indonesia kelas IIC pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 1. Perbandingan Tes Evaluasi Pada Siklus I dan Siklus II**

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Terendah	60	60	65	65
Skor Tertinggi	90	90	100	100
Rata-rata	71.32143	75.07143	79.42857	86.64286
Ketuntasan	54%	64%	79%	86%
	15 peserta didik	18 peserta didik	22 peserta didik	24 peserta didik

Dari tabel diatas terlihat bahwa ketuntasan peserta didik, siklus I pertemuan pertama terdapat 15 peserta didik dan meningkat menjadi 18 peserta didik yang tuntas. Selanjutnya meningkat menjadi 22 peserta didik pada pertemuan pertama di

siklus II dan 24 peserta didik pada pertemuan kedua pada. Dibawah ini adalah diagram perbandingan tes evaluasi peserta didik pada pembelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia.



**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Tes Evaluasi Bahasa Indonesia

Nilai persentase yang diperoleh setelah pembelajaran menunjukkan peningkatan. Dari data diatas diperoleh persentase data bahwa dari 28 jumlah peserta didik yang mengikuti evaluasi pada siklus I pertemuan 1 mencapai 54% dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 mencapai 64%. Pada pertemuan 1 terdapat 14 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan KKM 70, sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 18 peserta didik yang tuntas. Pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 mencapai 79% dan pada pertemuan 2 mencapai 86%. Pada pertemuan pertama terdapat 22 peserta didik yang mencapai

ketuntasan sedangkan pada pertemuan kedua 24 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 64% dan siklus II sebesar 86%.

Berdasarkan hasil belajar pada kondisi awal mata pelajaran Tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang, rata-rata hasil belajar siswa masih dalam kategori kurang sekali yaitu 11%. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada kondisi awal, peserta didik masih belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika diberikan materi banyak peserta didik ada

yang mengantuk dan mengobrol dengan teman disampingnya. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mengantuk. Guru juga belum tepat dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran untuk peserta didiknya, khususnya dalam mata pelajaran Tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan dengan kondisi di atas, peneliti menerapkan model PBL dengan media teks bacaan dalam bentuk soal evaluasi untuk memperbaiki kondisi tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teks cetak diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan media pembelajaran teks cetak pada soal evaluasi, hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IIIC meningkat menjadi kategori cukup (79%). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran teks cetak pada soal evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah cukup berhasil. Semua langkah-langkah pembelajaran juga sudah dilaksanakan oleh guru. Aktivitas siswa dalam siklus ini juga sudah menunjukkan adanya peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I sudah menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat melalui observasi yang dilakukan peneliti pada setiap pertemuan di siklus ini. Dari pengamatan tersebut terlihat peserta didik sudah memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, meskipun tetap masih ada beberapa peserta didik yang bergurau. Ketika dibentuk kelompok mereka sangat antusias, karena biasanya guru jarang membuat kelompok dalam pembelajarannya. Mereka dibentuk kedalam 5 kelompok kecil dengan tiap anggota kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa untuk berdiskusi mendalami materi.

Ketika mulai dikenalkan dengan model pembelajaran teks cetak dengan teknik membaca intensif materi menentukan ide pokok paragraph pada soal evaluasi mereka terlihat mulai antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, apalagi saat tes evaluasi. Ketika tes evaluasi dimulai, setiap

peserta didik dibagikan kerta ujian dan langsung mengerjakan dengan baik. Mereka antusias saat sudah memahami soal evaluasi dan saling berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diperoleh peserta didik pada siklus I melalui teks cetak mengalami peningkatan dibandingkan nilai saat kondisi awal. Pada pertemuan pertama persentase ketuntasan nilai yang diperoleh peserta didik mencapai 53% dengan peserta didik yang tuntas yaitu 15 peserta didik. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 64% dengan peserta didik yang tuntas mencapai 18 peserta didik.

Berdasarkan hasil kuis pada soal evaluasi selama mengikuti pembelajaran menggunakan media teks cetak dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IIIC sudah mengalami peningkatan. Namun demikian masih perlu dilakukan lanjutan siklus II. Selain itu, dari data hasil observasi selama proses pembelajaran siklus II, peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Mereka terlihat bersemangat saat kuis dimulai pada tes evaluasi menggunakan media teks cetak. Hampir seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini dikarenakan pada siklus I, saat guru menyampaikan materi dan mereka tidak memperhatikan, ketika kuis dimulai beberapa diantara mereka masih ada yang salah. Maka dari itu pada siklus ini, mereka sudah lebih memperhatikan. Setiap langkah-langkah dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan peneliti dengan baik. Peserta didik juga sudah tertib saat pembelajaran berlangsung.

Pada siklus ini peserta didik mengalami peningkatan dalam menjawab soal evaluasi yang diberikan pada akhir pertemuan. Mereka terlihat senang dan antusias dalam kuis seperti ini. Mereka dengan ulet dan tekun tanpa putus asa mencari jawaban dari kuis yang disajikan. Hasil tes evaluasi pada siklus II di pertemuan pertama persentase ketuntasan nilai menjapai 78% dengan peserta didik yang tuntas 22 peserta didik, sedangkan pada pertemuan kedua persentase mencapai

86% dengan peserta didik yang tuntas 24 peserta didik. Setelah dilakukan analisis, hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang mengalami peningkatan dan telah mencapai rata-rata 76%. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia minimal masuk dalam kategori baik atau 76%, maka dari itu guru dan peneliti sepakat untuk menghentikan pemberian tindakan pada siklus II.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran teks cetak pada soal evaluasi dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas IIC SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

#### 4. Kesimpulan

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa dasar yang paling pokok, dimana membaca dapat dikatakan sebagai kunci dari kemampuan seseorang untuk memahami apaapa yang telah dibaca. Oleh sebab itu membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam rangka menuntut ilmu, karena dengan membaca murid akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Membaca Intensif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca dengan cermat agar memahami bacaan atau teks dengan cepat dan tepat. Pengertian kemampuan membaca dengan intensif yaitu kemampuan memahami secara detail isi bacaan secara lengkap, akurat dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan dan pesannya.

Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari kondisi awal dengan kategori kategori kurang sekali (53%), menjadi cukup (78%) dan meningkat lagi menjadi baik (85%) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya refleksi perbaikan tindakan pada siklus II dengan cara guru memberikan variasi pada soal evaluasi. Sedangkan pada tes evaluasi yang digunakan sebagai tolak ukur penggunaan

media teks cetak dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IIC di SDN Sendangmulyo 02 Semarang juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuan di tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 15 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan KKM 70, sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 18 peserta didik yang tuntas. Pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 terdapat 22 peserta didik yang mencapai ketuntasan sedangkan pada pertemuan kedua 24 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Tindakan pada siklus II ini dihentikan karena telah mencapai keberhasilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chulsum dan Novia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Surabaya: Kashiko,2006),
- Badan Standar Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standar isi (Jakarta: BSNP)
- Djamarah, (2006), Strategi Belajar Mengejar, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Henry Guntur Tarigan, Henry. Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa).(Bandung: Angkasa, 2008),
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 210)
- Mulyono Abdurrahman, Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012)
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005)
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran. (Bandung: Refika Aditam, 2009),
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Solchan, T. W. dkk, Pendidikan Bahasa Indonesia di SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 209)
- Trianto, (2010), Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,

- Jakarta:Kencana Prenara Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Citra Umbara
- Tarigan, Henry Guntur, Berbicara (Sebagai suatu keterampilan berbahasa) (Bandung: Angkasa, 2008)
- Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (Jakarta: Kencana, 2013).
- S.Shoimatul Ula, 2013, Revolusi Belajar, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran. (Bandung: Refika Aditam, 2009)